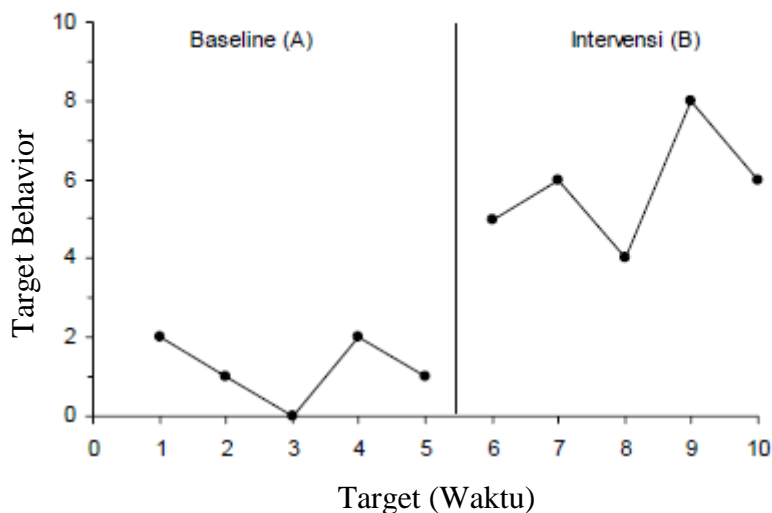


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian meningkatkan karier protean dewasa awal melalui konseling *career-style* adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan berupa angka-angka pengolahan statistik, struktur, dan percobaan kontrol. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji efektivitas konseling *career-style* dalam upaya meningkatkan karier protean mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *single-subject experimental*. Desain penelitian dalam *single-subject experimental* adalah A-B *single-subject Design*. Kondisi pertama adalah pra-treatment yang biasa disebut *baseline period* dan diidentifikasi sebagai A. Setelah *baseline period* didapat, lalu dilakukan *treatment* atau kondisi intervensi yang disebut sebagai B. Berikut adalah ilustrasi desain penelitian *single subject*.



Gambar 3.1
Desain Penelitian A-B Single Subject
(Sunanto dkk., 2005, hlm. 58)

3.2 Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Jawa Barat 40154. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan adanya mahasiswa yang memiliki karier protean rendah.

Pertimbangan dalam menentukan partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Universitas Pendidikan Indonesia merupakan universitas yang memiliki pusat layanan karier atau yang disebut UPT Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karier.
- 2) Terdapat mahasiswa yang memiliki permasalahan karier sehingga kemampuan karier protean mahasiswa berada pada kategori rendah (*dependent, rigid, reactive*)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah karier protean mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel penelitian adalah karier protean mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki karier protean rendah (*dependent, rigid, reactive*). Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability sample* yakni *convenience sampling*. Pada *convenience sampling*, peneliti memilih partisipan yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian (Creswell, 2012, hlm. 145)

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Konseling Career-Style

Konseling *career-style* adalah serangkaian kegiatan konseling *career-style* yang dilakukan peneliti sebagai konselor kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sebagai konseli yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis menggunakan metode *career-style interview* (CSI) yang bertujuan untuk meningkatkan karier protean mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam penelitian ini konseling *career-style* didefinisikan sebagai layanan konseling dari konselor (peneliti) kepada konseli (mahasiswa subjek penelitian) melalui pendekatan konseling *career-style* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu *Career-Style Interview*, *Career-Style Assessment*, dan *Career-Style Counseling*

(Savickas, 2019, hlm. 207). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam konseling *career-style* merujuk pada tahapan konseling Adlerian, yaitu (1) Membangun hubungan (*relationship*), (2) penyelidikan psikologis (*psychological investigation*), (3) penafsiran (*interpretation*), dan (4) reorientasi (*reorientation*) (Savickas dalam Sweeney, 2019).

3.4.2 Karier Protean

Karier protean merupakan kemampuan psikososial mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk membangun dan mengarahkan karier secara proaktif melalui dimensi mandiri (*self-directed*) dan bermakna bagi dirinya (*value-driven*) sehingga dapat mencapai keberhasilan karier yang subjektif dan mencapai sukses secara psikologis. Karakteristik dimensi *self-directed* dan *value-driven* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) *Self-directed* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ditunjukkan dengan berperan secara mandiri dalam karier dan tanggung jawab dalam mengelola jalur karier, adaptif dalam lingkungan pekerjaan maupun pembelajaran.
- 2) *Value-driven* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ditunjukkan dengan bergantung pada nilai-nilai pribadi, identitas, atau keinginan seseorang untuk membuat keputusan karier dan pedoman dalam menentukan kesuksesan karier.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Penyusunan Instrumen Penelitian

Pengukuran karier protean dalam penelitian ini diadaptasi dari *Protean Career Management Scale for University Student* (PCMS-U) (Borges dkk., 2015). Borges dkk (2015) mengembangkan instrumen karier protean dalam jurnal yang berjudul *Expanding and Adapting the Protean Career Management Scale for University Students* (PCMS-U) yang bertujuan memudahkan bagi peneliti apabila menggunakan responden mahasiswa yang belum mempunyai pengalaman kerja. Dimensi protean karier dalam *Protean Career Management Scale for University Student* (PCMS-U) terdiri dari dua dimensi yaitu *self-directness* dan *value-driven* sesuai dengan yang dikemukakan oleh Briscoe dkk (2016) dalam *Protean Career Attitudes Scale* (PCAS). Borges dkk (2015) menyusun *Protean Career*

Management Scale for University Student (PCMS-U) sebanyak 20 item dengan contoh item seperti “*I am constantly assessing the skills I must acquire to keep myself updated relative to the job market*”. *Protean Career Management Scale for University Students (PCMS-U)* menggunakan lima-poin skala likert yang terdiri dari (1) sangat tidak sesuai (STS), (2) tidak sesuai (TS), (3) ragu-ragu (R), (4) sesuai (S), sampai dengan (5) sangat sesuai (SS).

Berikut adalah kisi-kisi *Protean Career Management Scale for University Students (PCMS-U)*.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Karier Protean

No.	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	<i>Self-directed</i> (Pengarahan diri)	Berperan secara mandiri dalam karier dan tanggung jawab dalam mengelola jalur karier	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13	10
2.	<i>Values driven</i> (Dorongan nilai)	Bergantung pada nilai-nilai pribadi, identitas, atau keinginan seseorang untuk membuat keputusan karier dan pedoman dalam menentukan kesuksesan karier.	4, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10

Butir Pernyataan instrumen karier protean telah disusun dan dikembangkan oleh (Borges dkk., 2015, hlm. 1-13) yang kemudian diadopsi dan dilakukan alih bahasa. Butir pernyataan instrumen karier protean sebelum dilakukan *judgement* adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Butir Pernyataan Instrumen Karier Protean (sebelum *judgement*)

No.	Butir Pernyataan	Pernyataan
1.	<i>I see myself as looking for opportunities to develop my career by myself.</i>	Saya melihat diri sebagai orang yang mencari peluang untuk mengembangkan karier sendiri
2.	<i>When I seek courses for professional improvement, I try to choose those that match my interests better.</i>	Ketika mencari kursus-kursus untuk peningkatan profesional, saya mencoba memilih kursus-kursus yang sesuai dengan minat saya
3.	<i>I try to be attentive to innovations in the professional fields in which I am interested.</i>	Saya berusaha memberikan perhatian pada inovasi-inovasi pada bidang profesional yang saya tekuni.

4.	<i>I reject professional opportunities that do not fit my values</i>	Saya menolak peluang profesional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang saya miliki
5.	<i>I am constantly assessing the skills I must acquire to keep myself updated relative to the job market</i>	Saya menilai keterampilan yang harus saya miliki agar sesuai dengan pasar pekerjaan
6.	<i>I have made career-related plans for the next six months</i>	Saya telah membuat rencana yang berhubungan dengan karier saya untuk enam bulan ke depan
7.	<i>I try to establish contacts with professionals who might afford opportunities to develop my career.</i>	Saya berusaha membangun hubungan dengan para profesional yang mungkin dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan karier saya.
8.	<i>I tend not to reflect on changes in my career</i>	Saya cenderung tidak memikirkan perubahan dalam karier saya
9.	<i>I have difficulty identifying opportunities to develop my career.</i>	Saya mengalami kesulitan mengidentifikasi peluang untuk mengembangkan karier
10.	<i>I try to learn the competences needed to improve in a given professional activity</i>	Saya berusaha mempelajari kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk meningkatkan aktivitas profesional
11.	<i>The most important factor is my own assessment of my career success rather than other people's opinions.</i>	Faktor yang paling penting adalah penilaian saya terhadap kesuksesan karier sendiri, daripada pendapat orang lain
12.	<i>In making career decisions, my personal satisfaction comes first.</i>	Dalam membuat keputusan karier, kepuasan pribadi saya adalah yang utama
13.	<i>I know what attitudes I should adopt to attain the professional position I want</i>	Saya tahu sikap-sikap yang harus saya miliki untuk mencapai posisi profesional yang diinginkan
14.	<i>Professional achievement is more important than attaining a high career position.</i>	Prestasi profesional lebih penting daripada mencapai posisi karier yang tinggi
15.	<i>I depend mainly on myself to take the decisions regarding my career.</i>	Saya sangat bergantung pada diri sendiri untuk menentukan keputusan mengenai karier
16.	<i>I prefer to remain unemployed rather than entering a company the values of which oppose mine.</i>	Saya lebih memilih menganggur daripada memasuki perusahaan yang nilainya berbeda dengan nilai yang saya miliki
17.	<i>I believe that success is much more valuable than a good salary.</i>	Saya percaya bahwa kesuksesan jauh lebih memiliki nilai dibandingkan mendapatkan gaji yang tinggi

18.	<i>If I ever lose interest in the profession I have chosen, I will look for other occupations that facilitate greater achievements.</i>	Jika kehilangan minat pada profesi yang saya pilih, saya akan mencari pekerjaan lain yang memfasilitasi pencapaian yang lebih besar
19.	<i>I believe that balancing my personal and professional lives is more important than attaining a high career position</i>	Saya percaya bahwa menyeimbangkan kehidupan pribadi dan profesional lebih penting daripada mencapai posisi karier yang tinggi
20.	<i>I use my own criteria to assess my success in various settings</i>	Saya menggunakan kriteria sendiri untuk menilai kesuksesan saya di berbagai adegan kehidupan

3.6 Penimbangan Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam penimbangan instrumen penelitian *Protean Career Management Scale for University Student (PCMS-U)* yaitu 1) uji kelayakan instrumen, 2) uji skala instrumen (*rating scale*) dan 3) uji coba instrumen.

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Tahap pertama dalam penimbangan instrumen penelitian adalah uji kelayakan instrumen. Pada uji kelayakan instrumen, instrumen diberikan *judgement* dan dievaluasi oleh pakar atau ahli di bidang atribut yang akan diukur. Uji kelayakan instrumen penelitian berdasarkan konstruk dan isi oleh dosen ahli, yaitu Dr. Nurhudaya, M.Pd dan uji kelayakan instrumen penelitian berdasarkan bahasa dilakukan oleh dosen dan ahli bahasa Ari Arifin Danuwijaya, M.Ed.

Proses uji kelayakan instrumen dilakukan selama tiga kali revisi dimulai dengan 1) pemeriksaan alih bahasa instrumen dari bahasa inggris menjadi bahasa indonesia oleh dosen dan ahli bahasa, 2) pemeriksaan dasar teori dan definisi operasional yang digunakan, dan 3) pemeriksaan kesesuaian indikator, kisi-kisi, pernyataan item yang digunakan sehingga instrumen layak untuk disebarkan. Adapun hasil *judgement expert* pada *Protean Career Management Scale for University Student (PCMS-U)* adalah sebagai berikut

Tabel 3.3
Hasil *Judgement Protean Career Management Scale for University Student (PCMS-U)*

No.	Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
1.	Memadai	2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19	14
2.	Revisi	1, 8, 6, 9, 11, 17, 20	6
3.	Buang	-	-

Berdasarkan hasil *judgement* yang dilakukan oleh dua orang ahli, terdapat 5 butir pernyataan yang harus direvisi yaitu nomor 1, 6, 11, 16, 17, dan 20. Setelah dilakukan uji kelayakan dan diberikan rekomendasi oleh *judgement expert* mengenai butir pernyataan yang direvisi, *Protean Career Management Scale for University Student (PCMS-U)* yang sudah direvisi adalah sebagai berikut

Tabel 3.4
Butir Pernyataan *Protean Career Management Scale for University Student (PCMS-U)* (setelah *judgement*)

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya mencari sendiri peluang-peluang untuk pengembangan karier saya					
2.	Ketika mencari kursus-kursus untuk peningkatan profesional, saya mencoba memilih kursus-kursus yang sesuai dengan minat saya					
3.	Saya berusaha memberikan perhatian pada inovasi-inovasi pada bidang profesional yang saya tekuni.					
4.	Saya menolak peluang profesional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki					
5.	Saya menilai keterampilan yang harus saya miliki agar sesuai dengan pasar pekerjaan					
6.	Saya telah memiliki rencana karier untuk enam bulan ke depan					
7.	Saya berusaha membangun hubungan dengan para profesional yang mungkin dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan karier.					
8.	Saya cenderung tidak memikirkan perubahan karier diri sendiri					
9.	Saya mengalami kesulitan mengidentifikasi peluang untuk mengembangkan karier					
10.	Saya berusaha mempelajari kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk meningkatkan aktivitas profesional					

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
11.	Penilaian terhadap kesuksesan karier dari diri sendiri sangat penting daripada penilaian dari orang lain					
12.	Dalam membuat keputusan karier, kepuasan pribadi saya adalah yang utama					
13.	Saya tahu sikap-sikap yang harus saya miliki untuk mencapai posisi profesional yang diinginkan					
14.	Prestasi profesional lebih penting daripada mencapai posisi karier yang tinggi					
15.	Saya sangat bergantung pada diri sendiri untuk menentukan keputusan mengenai karier					
16.	Saya lebih memilih menganggur daripada bekerja di perusahaan yang memiliki nilai-nilai bertentangan dengan nilai-nilai yang dimiliki					
17.	Saya menganggap kesuksesan jauh lebih penting dibandingkan dengan gaji yang tinggi					
18.	Jika kehilangan minat pada profesi yang saya pilih, saya akan mencari pekerjaan lain yang memfasilitasi pencapaian yang lebih besar					
19.	Saya percaya bahwa menyeimbangkan kehidupan pribadi dan profesional lebih penting daripada mencapai posisi karier yang tinggi					
20.	Saya menggunakan kriteria sendiri untuk menilai kesuksesan dalam berbagai sisi kehidupan					

3.7 Uji Skala Instrumen (*Rating Scale*)

Uji skala instrumen atau analisis validitas skala peringkat adalah pengujian yang dilakukan untuk memverifikasi apakah peringkat atau skala (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan bagi responden atau tidak (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 123). Uji skala instrumen menggunakan analisis model Rasch untuk memberikan proses verifikasi peringkat (*rating*) yang diberikan dalam instrumen. Pada instrumen *Protean Career Management Scale for University Student* (PCMS-U) diberikan lima pilihan jawaban dalam bentuk *likert scale* untuk setiap pernyataan yaitu dari rentang sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS). Berikut hasil uji skala instrumen (*rating scale*),

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	122	3	-.49	-.87	1.40	1.41	NONE	(-3.05) 1
2	2	426	11	-.16	-.12	.98	.99	-1.75	-1.34 2
3	3	1039	26	.51	.59	.92	.91	-.64	-.05 3
4	4	1551	39	1.12	1.10	.91	.95	.46	1.33 4
5	5	862	22	1.64	1.60	.99	.99	1.93	(3.18) 5

Gambar 3.2
Uji Skala Instrumen (*Rating Scale*)

Berdasarkan hasil uji skala instrumen (*rating scale*) pada gambar diatas terlihat bahwa nilai *observed average* mengalami peningkatan nilai dari skor 1 sampai dengan skor 5 dan *Andrich Threshold* bergerak dari *NONE* kemudian negatif dan terus mengarah ke positif secara berurutan menunjukkan bahwa opsi yang diberikan sudah valid bagi responden.

3.8 Uji Coba Instrumen

Setelah dilakukan uji kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi, dan bahasa oleh dosen ahli (*expert judgement*), maka dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada universitas yang memiliki karakteristik yang sama dengan tempat penelitian dengan melibatkan 200 orang mahasiswa. Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk menganalisis setiap butir data hasil uji coba, kemudian hasil dari uji coba dapat memberikan masukan yang berarti untuk merevisi butir yang diujicobakan karena berbagai pernyataan yang sudah dibuat diuji secara empiris (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 21). Uji coba instrumen terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Pengolahan data menggunakan pemodelan *Rasch* dengan bantuan *software Winstep 3.73*. Berikut merupakan analisis butir instrumen melibatkan uji validitas dan reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Konsep utama dalam menentukan kualitas instrumen adalah validitas atau ketepatan, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 34) validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kriteria yang harus diperhatikan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- *Outfit Mean Square (MNSQ)* : $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- *Outfit Z-Standard (ZSTD)* : $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* : $0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji validitas menggunakan analisis pemodelan Rasch disajikan pada gambar 3.3 berikut ini

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	Item
8	465	200	1.81	.08	1.31	3.1	1.41	4.0	.12	.46	38.0	42.3	N8
16	466	200	1.80	.08	1.09	.9	1.11	1.2	.34	.46	42.0	42.3	N16
4	608	200	.88	.08	1.08	.9	1.15	1.5	.33	.45	49.0	41.6	N4
9	670	200	.47	.08	1.54	5.0	1.57	5.2	.14	.44	38.0	43.0	N9
6	700	200	.26	.08	1.10	1.0	1.10	1.1	.43	.43	44.5	43.6	N6
15	716	200	.15	.08	1.06	.7	1.06	.6	.52	.42	47.0	44.2	N15
7	730	200	.05	.09	1.04	.4	1.06	.7	.39	.42	46.0	44.7	N7
11	744	200	-.05	.09	1.01	.2	1.00	.0	.53	.41	43.5	45.3	N11
14	748	200	-.08	.09	.84	-1.7	.84	-1.7	.42	.41	51.0	45.3	N14
18	749	200	-.09	.09	1.02	.3	1.03	.3	.39	.41	45.5	45.3	N18
17	759	200	-.17	.09	1.15	1.5	1.14	1.4	.43	.41	40.5	45.8	N17
12	770	200	-.25	.09	1.23	2.2	1.27	2.6	.47	.40	41.5	46.2	N12
13	778	200	-.32	.09	.83	-1.8	.82	-1.9	.55	.40	49.5	46.6	N13
19	793	200	-.44	.09	.72	-3.2	.73	-3.0	.52	.39	52.0	47.1	N19
1	800	200	-.50	.09	.68	-3.7	.70	-3.3	.48	.39	59.5	47.3	N1
10	800	200	-.50	.09	.81	-2.0	.82	-1.9	.39	.39	55.0	47.3	N10
3	802	200	-.52	.09	.69	-3.5	.71	-3.2	.47	.39	57.5	47.3	N3
5	815	200	-.63	.09	.80	-2.2	.85	-1.5	.45	.38	57.0	47.8	N5
20	821	200	-.68	.10	.72	-3.0	.72	-3.1	.55	.38	52.5	48.5	N20
2	871	200	-1.19	.11	1.06	.6	1.01	.1	.47	.34	56.5	51.8	N2
MEAN	730.3	200.0	.00	.09	.99	-.2	1.00	.0			48.3	45.7	
S.D.	104.8	.0	.74	.01	.22	2.3	.23	2.3			6.5	2.4	

Gambar 3.3
Analisis Item Measure

Berdasarkan hasil analisis diatas, terdapat dua pernyataan yang tidak memenuhi kriteria uji validitas yaitu pernyataan nomor 8 dan 9, sehingga dua pernyataan tersebut dibuang dari *item* instrumen keseluruhan.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk kestabilan dan keterandalan instrumen. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Rasch model berdasarkan kriteria berikut ini:

- 1) *Person measure* yaitu menunjukkan rata-rata nilai responden dalam instrumen *Protean Career Management Scale for University Student* (PCMS-U). Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0.0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan yang ada pada setiap *item* instrumen (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112)
- 2) Nilai *alpha Cronbach* yaitu untuk mengukur reliabilitas interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan. Kriteria *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kriteria Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112)

- 3) Nilai *person reliability* dan *item reliability* untuk mengukur konsistensi jawaban dari responden dan kualitas *item* dalam instrumen. Kriteria nilai untuk *person reliability* dan *item reliability* adalah sebagai berikut pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kriteria Person Reliability dan Item Reliability

Nilai Person Reliability dan Item reliability	Kategori
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

- 4) Nilai *separation* yaitu pengelompokkan *person* dan *item*. Makin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan *item* semakin bagus (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

Berdasarkan hasil analisis pemodelan Rasch yang telah dilakukan, berikut ini adalah hasil uji reliabilitas *Protean Career Management Scale for University Student* (PCMS-U) pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas *Protean Career Management Scale for University Student* (PCMS-U)

No	Deskripsi	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	α <i>Cronbach</i>
1	Person	0.89	1.64	0.73	0.75
2	Item	0.00	8.00	0.98	

Berdasarkan tabel 3.7, hasil uji reliabilitas instrumen karier protean menunjukkan reliabilitas *item* (pernyataan) instrumen sebesar 0.98 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas *item-item* dalam instrumen tersebut istimewa sehingga dapat dan layak digunakan dalam penelitian karier protean mahasiswa dan dapat mengungkap kondisi karier protean pada responden. Sedangkan reliabilitas *person* (responden) sebesar 0.73 dan berada pada kategori cukup. Nilai *separation item* sebesar 8.00 artinya nilai *separation* yang besar menunjukkan kualitas instrumen keseluruhan bagus, kemudian untuk *person* (responden) sebesar 1.64 artinya mendekati angka 3 yang bermakna memiliki tiga kelompok responden. Kemudian nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.75, artinya interaksi antara *person* (responden) dan *item* (pernyataan) secara keseluruhan berada pada kategori bagus.

1) Uji Unidimensionalitas

Unidimensionalitas instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112). Hasil analisis model Rasch menggunakan analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*) terlihat dari pengukuran *raw variance data* adalah sebesar 38.7%, selain itu *unexplained variance* tidak melebihi 15%, hasil pengukuran menunjukkan *unexplained variance* sebesar 7.5%, 6.1%, 5.0%, 4.7%, dan 4.4%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa unidimensionalitas instrumen terpenuhi. Tabel hasil perhitungan uji unidimensionalitas terlampir.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Studi Pendahuluan

Instrumen karier protean disebarkan kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengetahui profil karier protean mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil pengisian instrumen karier protean kemudian dianalisis untuk mengetahui mahasiswa yang memiliki karier protean *dependent*, *rigid*, dan *reactive*, dan *protean*.

2) Pelaksanaan *Baseline*

Pengukuran *baseline* dilakukan kepada mahasiswa yang hadir dan bersedia mengikuti semua tahapan sesi konseling *career-style* dengan mengisi instrumen karier protean. Stabilitas data sebelum pelaksanaan intervensi dengan data karier protean partisipan dilakukan dengan cara mengumpulkan instrumen sampai tiga sesi sebelum diberikan intervensi.

3) Rancangan Intervensi Konseling *Career-Style*.

Tahapan selanjutnya adalah merancang program intervensi konseling *career-style* untuk meningkatkan karier protean mahasiswa. Rancangan program intervensi konseling *career-style* kemudian di-*judgement* oleh Dosen Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui apakah rancangan intervensi konseling *career-style* sudah sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan konseli.

4) Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi konseling *career-style* diberikan kepada mahasiswa yang memiliki karier protean *dependent*, *rigid*, dan *reactive* dilihat berdasarkan hasil *baseline*. Intervensi konseling *career-style* dilakukan secara individual dengan empat sesi intervensi. Setiap sesi intervensi dilaksanakan selama 50 menit.

3.10 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang

dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari data karier protean mahasiswa serta data untuk memperoleh data empirik mengenai efektivitas konseling *career-style*. Kedua data tersebut dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai gambaran karier protean mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia digunakan teknik analisis data pemodelan Rasch (*Rasch Model*) yang akan menghasilkan data interval karena skor yang diperoleh sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (kalibrasi) dalam bentuk nilai *logit* (Suminonto & Widhiarso, 2014, hlm 52-54). Seluruh proses analisis data karier protean menggunakan bantuan komputer dengan mengoprasikan program *Winsteps 3.73 for Windows*.

Setelah diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan analisis pemodelan Rasch, gambaran karier protean mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu *dependent*, *rigid*, *reactive*, dan *protean*. Secara rinci pengkategorian karier protean disajikan pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kategorisasi Karier Protean

Dimensi Karier Protean		<i>Self-Directed</i>	
		Rendah ($< \text{mean measure person}$)	Tinggi ($\geq \text{mean measure person}$)
<i>Values Driven</i>	Tinggi ($\geq \text{mean measure person}$)	<i>Rigid</i>	<i>Protean (Transformational)</i>
	Rendah ($< \text{mean measure person}$)	<i>Dependent</i>	<i>Reactive</i>

Kemudian untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas konseling *career-style* untuk meningkatkan karier protean digunakan analisis data visual. Analisis visual data adalah komponen fundamental dalam penelitian yang menggunakan *single case design* yang memungkinkan evaluasi data yang mendalam di semua kondisi dalam sebuah penelitian (Kazdin, 2010; Kennedy, 2005). Perilaku setiap konseli diukur dibawah kondisi pra-intervensi/*baseline* dan dibandingkan dengan kondisi selama dilakukan intervensi (Ledford, dkk., 2017, hlm. 1).